



## Melukis Pesona Pantai Galung: Sinergi Alam dan Masyarakat Desa Juruan Daya dalam Bingkai Pemberdayaan Wisata

Sucipto<sup>1</sup>, Siti Nuurlaily Rukmana<sup>2</sup> Tiara Sevi Nurmanita<sup>3</sup> Dewi Wardah  
Mazidatur Rohmah<sup>4</sup> Berlina Hidayati<sup>5</sup>

<sup>1345</sup>Universitas Terbuka (Jawa Timur)

<sup>2</sup>Universitas PGRI Adi Buana (Jawa Timur)  
[suciptosucipto@ecampus.ut.ac.id](mailto:suciptosucipto@ecampus.ut.ac.id)

### Abstrak

**Kata Kunci:**  
*Pemberdayaa  
n Masyarakat,  
Wisata Pantai,  
Pariwisata  
Berkelanjutan*

Pantai Galung memiliki potensi alam yang luar biasa untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan. Namun, optimalisasi potensi tersebut tidak dapat dilakukan tanpa peran aktif masyarakat setempat. Artikel ini membahas sinergi antara keindahan alam Pantai Galung dan upaya pemberdayaan masyarakat Desa Juruan Daya dalam pengembangan destinasi wisata berbasis komunitas. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat diberdayakan untuk mengambil peran dalam pelestarian lingkungan dan pengelolaan objek wisata yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak signifikan, antara lain peningkatan kesadaran lingkungan, keterampilan ekonomi kreatif, serta pengelolaan wisata berbasis lokal. Respons masyarakat terhadap kegiatan ini sangat positif, dengan antusiasme tinggi dalam mengikuti program pelatihan dan keterlibatan aktif dalam berbagai inisiatif yang ditawarkan. Kajian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara alam dan masyarakat tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas lokal serta menjaga warisan budaya. Dengan memadukan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi, Pantai Galung tidak hanya menjadi daya tarik wisata, tetapi juga menjadi simbol harmonisasi kehidupan alam dan masyarakatnya.

## A. Pendahuluan

Sejak lama Desa Juruan Daya memiliki potensi alam yang mampung menjadi daya tarik wisata. Salah satu potensi tersebut adalah adanya Pantai Galung yang memiliki pasir yang lembut, orang yang berkunjung bisa menikmati matahari terbit dan jika sore hari bisa menikmati suasana senja di Pantai.

Berdasarkan fakta empirik keberadaan Pantai Galung memiliki prospek akan menjadi objek dan daya tarik wisata unggulan di Kabupaten Sumenep, yang tak hanya menarik wisatawan lokal tetapi juga dapat dikenal lebih luas. Sebagai objek wisata yang masih awal dikembangkan maka perlu melakukan dua hal yaitu, pertama pembangunan secara bertahap sarana-prasana dan kedua keterlibatan masyarakat secara aktif dari perencanaan, pengembangan dan pengelolaan serta control dan evaluasi. Berdasarkan konsep pengembangan pariwisata berbasis komunitas, masyarakat desa memiliki peran sentral dan vital dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, masih membutuhkan berbagai pelatihan dan pemberdayaan agar dapat turut serta memaksimalkan potensi wisata di Desa Juruan Daya.

Menurut Soeroso (2022), ekowisata telah menjadi perspektif baru untuk mengintegrasikan pariwisata, alam, dan budaya. Ini karena ekowisata termasuk dalam kelompok pariwisata yang semakin penting untuk meningkatkan pertumbuhan dan minat pariwisata. Luck dan Kirstges (2023) ekowisata dijadikan sebagai metode baru untuk meningkatkan Tingkat pendapatan dan untuk mencapai tingkat keuntungan karena sebagai asset.

Konsep pengembangan berbasis pemberdayaan masyarakat menjadi semakin relevan berdasarkan dua pendapat di atas. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata, memungkinkan mereka untuk merasakan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang positif secara langsung. Oleh karena itu, sinergi antara keindahan Pantai Galung dan pemberdayaan masyarakat Desa Juruan Daya merupakan langkah strategis untuk pengembangan wisata berbasis komunitas yang berkelanjutan.

Kami ingin menceritakan bagaimana kolaborasi antara alam dan masyarakat Desa Juruan Daya dapat "melukis" keindahan Pantai Galung dengan cara yang berkelanjutan untuk mendorong pertumbuhan wisata. Diharapkan kegiatan ini tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan melindungi kelestarian pantai dari kerusakan.

Desa Juruan Daya sejak lama memiliki dan menyimpan potensi alam untuk dijadikan daya tarik wisata.

## **B. Metode Pelaksanaan**

Metode ini digunakan untuk meningkatkan koordinasi, menata fasilitas dasar, dan menyediakan infrastruktur yang memungkinkan wisatawan bersenang-senang. Adapun tahapan kegiatan sebagai berikut:

### **1. Tahapn Persiapan**

- a. *Koordinasi Awal*: sudah dilakukan sejak awal 2024 terutama Ketika hendak mau presentasi ke kantor Dinas Perhutani Wilayah Madura yaitu pada tanggal 31 Januari 2024, dan kemudian berlanjut lagi sebelum melakukan pertemuan awal untuk pelatihan dan pendampingan pada tanggal Melakukan pertemuan awal dengan pemuda penggerak desa wisata, perangkat desa, dan BUMDES Teratai untuk membahas pembagian tugas dan penjadwalan kegiatan.
- b. *Koordinasi dengan Dinas Perhutani*: Mengadakan pertemuan pada tanggal 31 Januari 2024 antara pihak BUMDES, Pemerintah Desa Juruan Daya, Pihak Universitas Terbuka Mendampingi dengan pihak Dinas Perhutani Wilayah Madura untuk mempresentasikan konsep pengembangan Pantai Galung, membahas izin, dan menjajaki dukungan teknis atau material.
- c. *Perencanaan Sarana Pendukung*: Menyusun rencana detail untuk penataan area parkir dan pembangunan gazebo, termasuk alokasi dana, pemilihan lokasi, dan spesifikasi bahan yang akan digunakan.

### **2. Tahapan Pelaksanaan**

- a. *Penataan Area Parkir*: Melakukan pengukuran dan pembangunan area parkir di sekitar pantai. Tahap ini mencakup:
    - *Pembatasan* area parkir menggunakan marka atau rambu
    - Pembuatan jalan masuk dan keluar untuk memudahkan akses wisatawan
  - b. *Pembuatan Gazebo*: Melaksanakan pembangunan 5 gazebo dimulai pada tanggal 19 Agustus-24 September 2024 di area tepi pantai yang strategis, yang dilakukan oleh tenaga lokal dengan bahan yang ramah lingkungan dan sesuai dengan estetika pantai.
  - c. *Uji Coba Fasilitas*: Setelah penataan parkir dan pembangunan gazebo selesai, dilakukan uji coba penggunaan untuk memastikan fasilitas nyaman dan aman bagi wisatawan. Walaupun uji coba sebenarnya sudah dilakukan pada tahun baru 2024.
3. Tahapan Promosi dan Evaluasi
- a. *Promosi Fasilitas Baru*: Memanfaatkan media sosial desa, media pemberitaan secara online secara maksimal pada hari ketupat pada tanggal 17 April 2024. Wisatawan yang datang ke Pantai Galung paling banyak ketika sore hari. Berdasarkan data dari karcis parkir pengunjung dari pagi hingga sore sekitar 300 orang. Angka tersebut sangat banyak untuk ukuran wisata yang masih sangat baru. Kemudian BUMDES untuk mempublikasikan Kembali setelah ada penambahan fasilitas baru seperti area parkir dan gazebo, menarik wisatawan untuk mengunjungi Pantai Galung.
  - b. *Evaluasi Penggunaan dan Feedback*: Melakukan pengumpulan umpan balik dari wisatawan mengenai fasilitas baru untuk mengetahui kepuasan mereka serta kebutuhan tambahan yang mungkin ada.
  - c. *Perbaikan dan Pemeliharaan*: Berdasarkan evaluasi, dilakukan perbaikan kecil jika diperlukan dan disusun jadwal pemeliharaan berkala untuk menjaga kondisi area parkir dan gazebo tetap baik.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Koordinasi dan Presentasi di Dinas Perhutani Wilayah Madura

Hasil presentasi konsep pengembangan wisata Pantai Galung di kantor Dinas Perhutani Wilayah Madura pada tanggal 31 Januari 2024 menghasilkan atau terbitnya Perjanjian Kerja Sama Pengelolaan dan Pengembangan Wisata Rintisan Pantai Cemara Galung antara Perusahaan Umum (PERUM) Kehutanan Negara dengan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Bunga Teratai Desa Juruan Daya dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Teratai Desa Juruan Daya Kecamatan Batuputih. Dampak dari perjanjian dan kesepakatan tersebut berhasil memperkuat dukungan dari pihak pemerintah, terutama dalam pemanfaatan dan penataan lahan pantai. Melalui koordinasi ini, desa memperoleh izin dan arahan untuk menjaga kelestarian ekosistem pantai, khususnya dalam penggunaan lahan parkir dan lokasi pembangunan gazebo.

Sinergi dengan Dinas Perhutani merupakan langkah penting menuju pengembangan berkelanjutan karena memungkinkan mereka untuk memperluas jejaring dan mendapatkan bantuan teknis serta regulasi yang mendukung program wisata desa. Selain itu, hal ini memastikan bahwa ide-ide yang digunakan sesuai dengan lingkungan dan memenuhi kebutuhan wisatawan.

#### 2. Penataan Area Parkir

Area parkir yang tertata rapi berhasil menampung jumlah kendaraan wisatawan secara lebih terorganisir. Hal ini tidak hanya membuat pengaturan kendaraan lebih mudah, tetapi juga mengurangi gangguan lalu lintas di daerah wisata. Dengan area parkir yang jelas dan teratur, pengunjung sekarang dapat merasa lebih nyaman dan aman. Dalam jangka panjang, penataan ini membantu manajemen fasilitas publik Pantai Galung. Area parkir yang tertata mencegah kesemrawutan, mengurangi risiko kecelakaan, dan meningkatkan persepsi Pantai Galung sebagai tempat wisata yang teratur. Adanya tempat parkir dapat membantu pengunjung tinggal lebih lama di lokasi karena membuat mereka merasa aman dan nyaman selama berada di sana.

### 3. Pembangunan Gazebo di Tepi Pantai

Lima gazebo telah dibangun di area strategis tepi pantai, memberikan tempat istirahat bagi wisatawan untuk bersantai menikmati pemandangan laut. Gazebo ini menarik minat lebih banyak pengunjung, terutama keluarga dan kelompok wisatawan yang ingin menikmati suasana pantai dengan lebih nyaman. Selain gazebo, tahun ini mendapatkan bantuan dari Pemerintah Kabupaten Sumenep melalui Dinas Kebudayaan, Pemuda, Olahraga dan Pariwisata pembangunan pendopo. Hal ini nantinya akan menambah minat masyarakat untuk berwisata ke tempat ini.

Gazebo yang dibangun memberikan nilai tambah pada Pantai Galung dengan meningkatkan daya tarik dan kenyamanan wisatawan. Berdasarkan penuturan pengelola sejak adanya gazebo wisatawan setiap hari banyak datang terutama waktu sore hari ini.

Dampak Program Terhadap Peserta dan Pihak Terkait antara lain sebagai berikut:

1. Peserta yang terdiri dari pemuda penggerak desa wisata, perangkat desa, dan BUMDES Teratai memperoleh pengalaman langsung dalam pengelolaan fasilitas wisata. Mereka belajar tentang pentingnya koordinasi dengan pihak luar, penataan area, dan penyediaan fasilitas pendukung yang relevan. Hal ini meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola destinasi wisata secara profesional.
2. Dalam proses penataan dan pembangunan, peserta dilatih untuk selalu memperhatikan aspek kelestarian lingkungan, khususnya dalam pemilihan bahan bangunan yang ramah lingkungan. Kesadaran ini membantu masyarakat menjaga kelestarian alam Pantai Galung, sekaligus menjadikan mereka lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan keamanan area wisata.
3. Pembangunan fasilitas seperti gazebo memberikan peluang baru bagi peserta untuk merencanakan aktivitas usaha kecil di sekitar pantai, seperti penyewaan tikar, penjualan makanan dan minuman, atau produk lokal. Dampak ekonomi ini dirasakan langsung oleh masyarakat karena

meningkatkan pendapatan mereka dan membuka peluang pekerjaan baru.

4. Proses kolaboratif antara pemuda, perangkat desa, dan BUMDES Teratai menciptakan solidaritas yang lebih kuat dalam komunitas Desa Juruan Daya. Mereka merasakan kepemilikan bersama terhadap Pantai Galung, yang memperkuat semangat gotong royong dalam memajukan desa melalui pariwisata.

#### D. Simpulan

Program yang dilakukan di tahun 2024 berhasil mencapai beberapa tujuan strategis dalam pengembangan potensi wisata berbasis masyarakat. Koordinasi dengan Dinas Perhutani Wilayah Madura memberikan dasar yang kuat dalam aspek perizinan dan dukungan teknis, memastikan bahwa pengelolaan wisata Pantai Galung tetap sesuai dengan regulasi lingkungan. Pembangunan fasilitas dasar, seperti penataan area parkir dan pembuatan gazebo, berhasil meningkatkan kenyamanan wisatawan, serta membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat. Kegiatan ini turut mengembangkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan wisata yang berkelanjutan, meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam, dan memperkuat solidaritas komunitas Desa Juruan Daya. Secara keseluruhan, pengembangan Pantai Galung ini membuktikan bahwa kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan instansi terkait mampu mewujudkan destinasi wisata yang tidak hanya indah tetapi juga berdampak positif bagi ekonomi lokal dan kelestarian lingkungan. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal menuju pengelolaan wisata Pantai Galung yang mandiri, profesional, dan berkelanjutan.

#### E. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada **Dinas Perhutani Wilayah Madura** atas dukungan dan izin yang diberikan, serta kepada **Perangkat Desa Juruan Daya, BUMDES Teratai, dan Pemuda Penggerak Desa Wisata** yang telah berperan aktif dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada **LPPM Universitas Terbuka** atas dukungan dana yang memungkinkan terlaksananya program pengembangan Pantai Galung ini. Semoga sinergi ini terus berlanjut dalam upaya bersama membangun destinasi wisata yang berkelanjutan.



**F. Referensi [*TIMES NEW ROMAN, 12-POINT, BOLD, LEFT ALIGNMENT*]**

References [Times New Roman, 12-point, left alignment, upper and lower case] should be cited according to the American Psychological Association Style (APA Style) <https://apastyle.apa.org/>

Avery, R. J., Bryant, W. K., Mathios, A., Kang, H., & Bell, D. (2006). Electronic course evaluations: Does an online delivery system influence student evaluations? *The Journal of Economic Education*, 37(1), 21–37. <https://doi.org/10.3200/JECE.37.1.21-37>

Boysen, G. A. (2015b). Significant interpretation of small mean differences in student evaluations of teaching despite explicit warning to avoid overinterpretation. *Scholarship of Teaching and Learning in Psychology*, 1(2), 150–162. <https://doi.org/10.1037/stl0000017>

Dewar, J. M. (2011). Helping stakeholders understand the limitations of SRT data: Are we doing enough? *Journal of Faculty Development*, 25(3), 40–44.

Dommeyer, C. J., Baum, P., & Hanna, R. W. (2002). College students' attitudes toward methods of collecting teaching evaluations: In-class versus on-line. *Journal of Education for Business*, 78(1), 11–15. <https://doi.org/10.1080/08832320209599691>

Gilovich, T., Griffin, D., & Kahneman, D. (Eds.). (2002). *Heuristics and biases: The psychology of intuitive judgment*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511808098>

Venette, S., Sellnow, D., & McIntyre, K. (2010). Charting new territory: Assessing the online frontier of student ratings of instruction. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 35(1), 101–115. <https://doi.org/10.1080/02602930802618336>

Webb, E. J., Campbell, D. T., Schwartz, R. D., & Sechrest, L. (1966). *Unobtrusive measures: Nonreactive research in the social sciences*. Rand McNally.